

PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK DASAR (FUNDAMENTAL MOTOR SKILLS) ANAK MELALUI PENDEKATAN BERMAIN MURID TAMAN KANAK-KANAK KOTA PADANG

Anton Komaini

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang
anton_chzicho@yahoo.com

Abstrak

Permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah masih rendahnya keterampilan gerak dasar anak di Kota Padang Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian tahun 2017 yang menyebutkan bahwa 32,26% murid taman kanak-kanak di Padang Utara mendapat skor keterampilan gerak dasar di bawah rata-rata. permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain minimnya model pembelajaran gerak dasar murid, rendahnya aktivitas bermain anak, dan minimnya sarana prasarana pengembangan gerak di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar anak melalui peningkatan aktivitas bermain anak selama di Sekolah. Jenis Penelitian ini adalah quasi eksperimen, Populasi Penelitian adalah murid TK Quwwatul Ummah, sampel diambil klesuruhan jumlah murid yaitu 25 orang murid. Data keterampilan gerak dasar anak diambil dengan menggunakan tes keterampilan gerak dasar anak. Hasil Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dari analisis data dapat diperoleh hasil Terdapat pengaruh pendekatan bermain terhadap kemampuan motorik kasar murid dengan perolehan $T_{hitung} 27,17 > T_{tabel} 1,71$. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan bermain dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar anak.

Kata Kunci: Keterampilan Gerak Dasar, Aktivitas Bermain

Pendahuluan

Pendidikan bagi anak dimulai dari rumah, di lembaga PAUD atau Taman Kanak-Kanak juga lingkungan sekitar. Ketika mereka berada di Taman Kanak-Kanak maka mengajarkannya tidak bisa diperlakukan dengan kaku. Banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan bagi anak-anak usia dini, salah satunya melalui bermain. Belajar sambil bermain dapat menyenangkan dan menghibur bagi anak-anak. Bermain bagi anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan.

Soemiarti (2000:35) mengemukakan bahwa kurikulum adalah suatu perencanaan pengalaman belajar secara tertulis. Khusus yang berkaitan dengan TK ia mengemukakan bahwa kurikulum adalah seluruh usaha atau kegiatan sekolah untuk merangsang anak supaya belajar dalam rangka pengembangan seluruh aspek yang ada pada dirinya, baik di dalam maupun di luar kelas serta lingkungannya.

Penetapan kerangka dasar dan struktur program pembelajaran dalam kurikulum oleh Kemendikbud dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan di antaranya sah, tingkat kepentingan, kebermaknaan materi, layak dipelajari. Ketentuan akan materi ajar yang ditetapkan oleh Pemerintah melalui Kemendikbud bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek yang mengacu pada standar kompetensi. Aspek yang ingin dikembangkan pada jenjang

pendidikan TK yaitu aspek agama dan moral, fisik dan motorik, bahasa, dan sosial emosional.

Aspek fisik dan motorik merupakan standar patokan untuk merangsang perkembangan motorik siswa TK. Perangsangan yang tepat sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak dalam proses pembelajaran akan mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pada anak terdapat dua komponen kemampuan gerak yang perlu dikembangkan, yaitu gerak dasar dan motorik halus. Perbedaan secara umum antara gerak dasar dengan motorik halus dapat dilihat pada koordinasinya dan biomekaniknya. Goodway dkk (2014:44-54) menjelaskan bahwa beberapa anak memiliki kemampuan motorik yang mendasar baik; Namun, beberapa anak tidak. Sebagai soal fakta, anak-anak yang kekurangan keterampilan gerak dasar seperti locomotor dan gerakan non-locomotor dapat diberikan latihan termasuk melompat, memanjat, berlari, dan berjalan. Padahal, anak-anak yang kekurangan kemampuan motorik halus dapat dilatih melalui pelatihan lipat, membentuk, dll Secara umum, perbedaan antara keterampilan motorik dasar dan halus dapat dilihat melalui koordinasi dan biomekanik.

Mengingat begitu pentingnya perkembangan gerak dasar murid TK maka pemerintah melalui Kemendikbud membuat program-program standarisasi pencapaian pada siswa TK. Program standarisasi yang dibuat dimasukkan ke dalam kerangka dasar dan program pembelajaran di TK. Standarisasi program pencapaian yang dibuat

pemerintah cukup kompleks dan sangat baik, ini nampak dari rumusan-rumusan standarisasi yang terkonsep dan berjenjang. Permasalahan yang terjadi pada program dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kurangnya sarana prasana di sekolah, kurangnya model pembelajaran motorik yang memiliki dasar bermain sehingga membuat siswa menjadi bosan, kurang pemahannya guru terhadap pengembangan pembelajaran motorik, dan kurangnya antusias siswa mengikuti kegiatan motorik yang dilakukan (biasanya hal ini berasal dari siswa itu sendiri).

Bermain yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya akan disukai oleh anak-anak usia dini, melainkan juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak. Untuk itu, ada baiknya bila bermain ini diaplikasikan disetiap kali pembelajaran anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh gambaran bahwa terdapat beberapa permasalahan pada proses pembelajaran motorik. Permasalahan-permasalahan yang terjadi terdiri dari kurangnya model pembelajaran motorik hal ini terlihat dari kesulitannya guru mencari model pembelajaran motorik untuk siswa. Kurangnya kemauan anak untuk bergerak hal ini terlihat dari banyak siswa yang pasif saat proses pembelajaran. Kurang beraturan tahapan pembelajaran motorik yang diberikan hal ini terlihat dari urutan-urutan pembelajaran yang kurang terprogram. Pengembangan model pembelajaran motorik yang belum maksimal, hal ini terlihat dari jenis pembelajaran motorik yang kurang bervariasi.

Percobaan

Jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di RA Quwwatul Ummah yang berada di Purus Kebun Kelurahan Ujung Gurun Kecamatan Padang Barat Kota Padang, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid TK Quwwatul Ummah yang berjumlah 25 orang murdi. Sampel diambil secara *total sampling*. Instrumen penelitian ini dengan menggunakan tes keterampilan gerakdasar (Komaini, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Uji Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis *t-test*. Sebelum dilakukan analisis *t-test*, terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *post-test* dianalisis dengan statistik uji t Lilliefors, dengan taraf signifikan yang digunakan sebagai dasar

menolak ataupun menerima keputusan normal atau tidaknya suatu distribusi data adalah $\alpha > 0,05$.

Uji Normalitas

Dari hasil pengolahan data uji Normalitas dengan uji lilliefors diperoleh angka normalitas distribusi seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Rangkuman Hasil Pengujian Normalitas

| Data | N | Lo | L tabel | Keterangan |
|------------------|----|--------|---------|------------|
| <i>Pre-Test</i> | 25 | 0,1243 | 0,173 | Normal |
| <i>Post-Test</i> | 25 | 0,9767 | 0,173 | Normal |

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian untuk data *pre-test* adalah 0,1243 dengan probabilitas (sig.) 0,173. Dengan $\alpha > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hasil pengujian untuk data *post-test* adalah 0,9767 dengan probabilitas (sig) 0,173. Dengan $\alpha > 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesis

Uji statistik yang digunakan adalah t-test yaitu melihat pengaruh rerata hitung dalam satu kelompok yang sama pada taraf signifikan 0,05. Hasil tes awal (*pre-test*) kemampuan motorik kasar, data *Pre-test* yaitu dengan menggunakan tes keterampilan gerak dasar dengan jumlah sampel 25 orang, diperoleh nilai terbaik yaitu 39 dan nilai terendah 24, untuk kemampuan motorik kasar rata-rata (*mean*) yang diperoleh 32,44 dari semua jumlah nilai sampel, *median* 32 dan simpangan baku (*SD*) 3,85. Selanjutnya hasil tes akhir (*post-test*) kemampuan motorik kasar setelah 9 kali perlakuan (*post test*) diperoleh nilai terbaik 45, dan nilai terendah 35, rata-rata (*mean*) 40,32, *median* 40 dan simpangan baku (*SD*) 2,35. Kesimpulan Ha: Terdapat pengaruh pendekatan bermain terhadap kemampuan motorik kasar murid.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

| N | T _{hitung} | A | T _{tabel} | Keterangan |
|----|---------------------|------|--------------------|-------------|
| 25 | 27,17 | 0,05 | 1,71 | Ha Diterima |

Dari rerata hitung = 32,44 (*pre-test*), 40,32 (*post-test*) terjadi peningkatan secara nyata pada kemampuan motorik dimana T_{hitung} (27,17) > T_{tabel} (1,71), sehingga disimpulkan bahwa pendekatan bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik kasar murid. Peningkatan kemampuan motorik ini adalah sebesar 7,88 , yaitu dari skor rata-rata 32,44 pada *pre-test* menjadi 40,32 pada *post-test*.

Hasil pengujian hipotesis menjelaskan bahwa Keterampilan gerak dasar anak bisa diasah melalui aktivitas bermain anak, anak-anak yang aktif bergerak cenderung memiliki gerak dasar yang baik dibandingkan dengan anak yang kurang aktif dalam bergerak. Hasil penelitian didukung dari temuan Bakhtiar (2014) yang menyatakan bahwa keterampilan gerak dasar kelompok siswa yang diberi perlakuan strategi pembelajaran rangkaian permainan lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberikan perlakuan strategi pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena dengan strategi pembelajaran rangkaian permainan siswa lebih aktif berlatih dan untuk meraih keterampilan gerak waktu aktif berlatih adalah hal yang utama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh pendekatan bermain terhadap kemampuan motorik kasar murid. Dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($27,17 > 1,71$). Ini berarti terjadi peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pendekatan bermain dengan menggunakan 10 model permainan.

Daftar Pustaka

1. Ahmad Zaini. 2015. "Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini". *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/view/1432>, diakses 13 Maret 2017 pukul 23:41 wib).
2. Andini Dwi Intani. 2016. "Pengembangan Model Pembelajaran Motorik Berbasis Permainan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Grahita". *Jurnal Motion*, (Online), Vol. VII, No. 1, (<http://ejournal-unisma.net/ojs/index.php/motion/article/view/1242/1098>, diakses 02 April 2017 pukul 09:00 wib).
3. Bakhtiar, Syahrial. *Fundamental Motor Skills among 6-Year-Old Children in Padang, West Sumatera, Indonesia*. Asian Social Science. Vol. 10 No 5; 2014.
4. Bakhtiar, Syahrial, *Strategi Pembelajaran, Lokasi Sekolah, dan Kemampuan Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 20 Nomor 2, Desember 2014.
5. Goodway J, Famelia, R, Bakhtiar, S. Future Directions in Physical Education & Sport: Developing Fundamental Motor Competence in

- the Early Years Is Paramount to Lifelong Physical Activity. *Asian Social Sci J* [Internet] 2014 Feb [cited 2016 Sept 14]; Vol. 10, No. 5. pp 44-54
6. Kiram, Yanuar. 2000. *Belajar Motorik*. Padang: FIK UNP.
 7. Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Dian Rakyat.
 8. Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud Bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2003.
 9. R, Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
 10. Yus, Anita. 2011. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Group.